

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hutan merupakan modal pembangunan Nasional yang memiliki manfaat ekologi, ekonomi dan sosial budaya. Dalam UU Nomor 41 tahun 1999 dijelaskan bahwa Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan yang mempunyai tiga fungsi, yaitu fungsi konservasi, fungsi lindung dan fungsi produksi (Ardhana dan Syaifuddin, 2013). Untuk itu hutan harus diurus dan dikelola, dilindungi dan dimanfaatkan secara berkesinambungan bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia, baik generasi sekarang maupun yang akan datang (Kendek *et all*, 2013). Dalam konteks ekonomi pemanfaatan hutan selama ini masih memandang hutan sebagai sumberdaya alam penghasil kayu. Kondisi ini mendorong eksploitasi kayu secara intensif untuk memenuhi pasar dunia maupun industri domestik tanpa memperhatikan nilai manfaat lain yang dapat diperoleh dari hutan dan kelestarian ekosistem hutan. Sebagai akibat dari pemahaman tersebut telah terjadi penurunan luas, manfaat dan kualitas ekosistem hutan (Jafar, 2013).

Salaka *et all* (2012) menjelaskan bahwa upaya pengembangan HHBK perlu dilakukan secara berkelanjutan, mengingat komoditas HHBK sangat beragam di setiap daerah dan banyak melibatkan berbagai pihak dalam memproses hasilnya. Jika jenis komoditas HHBK unggulan tersedia maka usaha budidaya dan pemanfaatannya dapat dilakukan lebih terencana dan terfokus sehingga pengembangan HHBK dapat berjalan dengan baik, terarah dan berkelanjutan.

Permenhut No. 35 Tahun 2007, mendefinisikan HHBK sebagai hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani dan turunannya yang berasal dari hutan kecuali kayu. Menurut Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.35/Menhut-II/2007, hasil hutan bukan kayu yang selanjutnya disingkat HHBK adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu yang berasal dari hutan. Sedangkan menurut Suhesti dan Hadinoto (2015), hasil hutan bukan kayu (HHBK) merupakan bagian dari ekosistem hutan yang. Memiliki peranan yang beragam, baik terhadap lingkungan alam maupun terhadap kehidupan manusia. Menurut Salaka *et all* (2012) (HHBK) yang sudah biasa dimanfaatkan dan dikomersilkan diantaranya adalah cendana, gaharu, sagu, rotan, aren, sukun, bambu, sutera alam, jernang, kemenyan, kayu putih, aneka tanaman obat, minyak atsiri dan madu. Palmolina (2014) menambahkan, beberapa tahun terakhir keberadaan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) dipandang penting untuk terus dikembangkan mengingat produktivitas kayu dari hutan alam semakin menurun. Perubahan paradigma dalam pengelolaan hutan kini cenderung kepada pengelolaan kawasan (ekosistem) hutan secara utuh dan menuntut diversifikasi hasil hutan selain kayu. HHBK dalam pemanfaatannya memiliki keunggulan dibanding hasil kayu, sehingga HHBK memiliki prospek yang besar dalam pengembangannya. Dengan demikian pemanfaatannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan usaha pemanfaatannya dapat dilakukan oleh banyak kalangan masyarakat (Sihombing, 2011).

Masyarakat di Desa Sagea telah lama berinteraksi dengan hutan dan sumberdaya yang ada di dalamnya. Hubungan ini melahirkan kearifan dan pengetahuan dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdaya termasuk HHBK.

Penelitian tentang pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK), baik yang dipungut maupun dibudidayakan belum dilakukan di Desa Sagea, sehingga belum diketahui secara rinci jenis-jenis hasil hutan bukan kayu yang ada dan yang telah dimanfaatkan. Selain itu juga masyarakat Sagea saat ini sudah termasuk masyarakat aktif memanfaatkan HHBK sebagai kebutuhan utama mereka serta banyak berinteraksi dengan masyarakat dari luar bahkan sebagian besar masyarakat sudah beralih profesi sebagai pengelola tambang yang dikhawatirkan akan mengakibatkan hilangnya kearifan lokal masyarakat setempat dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada. Bertolak dari pertimbangan tersebut, maka penelitian dari aspek pemanfaatan HHBK dianggap perlu untuk analisis.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dirumuskan pokok permasalahan yaitu:

1. Jenis-jenis HHBK apa saja yang ada di Desa Sagea Kecamatan Weda Utara Kabupaten Halmahera Tengah.
2. Apa saja bentuk pemanfaatan HHBK di Desa Sagea Kecamatan Weda Utara Kabupaten Halmahera Tengah.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian yaitu:

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis HHBK dan bentuk pemanfaatan HHBK di Desa Sagea Kecamatan Weda Utara Kabupaten Halmahera Tengah

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui jenis-jenis HHBK yang ada di Desa Sagea Kecamatan Weda Utara
2. Mengetahui bentuk pemanfaatan HHBK di Desa Sagea Kecamatan Weda Utara Kabupaten Halmahera Tengah.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Menambah pengetahuan mahasiswa, pembaca serta masyarakat sebagai bahan informasi dan masukan bagi instansi terkait, dalam mengenal dan memajukan SDM masyarakat sekitar hutan
2. Mendorong kesejahteraan masyarakat masyarakat sekitar hutan yang ada di Indonesia, Khususnya masyarakat Desa Sagea Kecamatan Weda Utara dalam memanfaatkan HHBK yang ada di Maluku Utara.